

ABSTRAK

Manusia pada dasarnya mengharapkan hidup yang berlandaskan keadilan. Segala tindakan yang diambil senantiasa mengarahkan kepada kepenuhan harapan tersebut. Dengan bantuan teknologi di zaman modern ini, segala bentuk tindakan yang mempengaruhi harkat hidup orang banyak, dalam sekejap mata bisa diketahui oleh semua orang. Namun apakah setiap orang mampu menilai mana yang adil dan mana yang tidak adil? Agustinus mencoba memberikan makna yang baru atas keadilan yang sudah dikenal luas sejak zaman klasik. Karena itu, dalam banyak tulisan ataupun pengajarannya seringkali menyinggung masalah-masalah sosial kemasyarakatan khususnya keadilan.

Salah satu karya yang sering dirujuk adalah *De Civitate Dei* sebab dinilai sebagai buku yang berisi gagasan sosial-politik Agustinus. Dengan menelaah pemikiran tokoh yang ada dalam karya tersebut, diharapkan mampu menjawab pertanyaan pokok yang ada dalam tulisan ini. “Bagaimana konsep keadilan menurut Agustinus dalam *De Civitate Dei*, dan bagaimana karakter masyarakat serta peran negarawan dalam mewujudkan keadilan tersebut?

Penulis dalam menyusun karya tulis ini menggunakan metode studi kepustakaan. Buku yang menjadi sumber utama tulisan ini adalah karya Agustinus sendiri yakni *De Civitate Dei* yang ditulis dalam bahasa Latin. Adapun buku yang digunakan dalam tulisan ini adalah edisi Cambridge Text in the History of Political Thought dengan judul “*The City of God against the Pagans*” yang diterjemahkan dan diedit oleh R. W. Dyson pada tahun 1998.

Keadilan, yang secara klasik didefinisikan sebagai kebajikan untuk memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya, memperoleh makna yang lebih dalam dalam terang teologi. Dalam perspektif ini, keadilan sejati mencakup pemberian kepada Allah apa yang menjadi hak-Nya, yakni penghormatan, ketaatan, dan penyembahan. Oleh karena itu, masyarakat yang adil adalah masyarakat yang mengakui kebenaran ilahi, bukan sekadar berdasarkan kesepakatan manusiawi mengenai kebenaran. Maka, masyarakat yang benar-benar adil hanya dapat terwujud jika didirikan dan diperintah oleh Kristus sendiri.

ABSTRACT

Humans basically expect a life based on justice. All actions taken always lead to the fulfillment of these expectations. With the help of technology in this modern era, all forms of actions that affect the lives of many people can be known by everyone in the blink of an eye. But is everyone able to judge what is fair and what is unfair? Augustine tried to give a new meaning to justice that has been widely recognized since classical times. Therefore, in many of his writings or teachings, he often touches on social issues, especially justice.

One work that is often referred to is *De Civitate Dei* because it is considered a book that contains Augustine's socio-political ideas. By examining the thoughts of the figures in the work, it is expected to be able to answer the main questions in this paper. "How is the concept of justice according to Augustine in *De Civitate Dei*, and how is the character of society and the role of statesmen in realizing this justice?"

The author in compiling this paper uses the literature study method. The book that is the main source of this paper is Augustine's own work, *De Civitate Dei*, which was originally written in Latin. The book used in this paper is the Cambridge Text in the History of Political Thought edition with title "*The City of God against the Pagans*" translated and edited by R. W. Dyson in 1998.

Justice, traditionally defined as the virtue of giving each person their due, acquires a deeper meaning in the light of theology. From this perspective, true justice involves rendering to God what is rightfully His - namely, honor, obedience, and worship. Consequently, a just society is one that acknowledges divine truth, rather than merely adhering to human consensus about what is right. Thus, a truly just society can only be realized if it is founded and governed by Christ Himself.